

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data yang dimaksudkan adalah hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk penyajian data yang sesuai dengan hasil pengukuran yang dilakukan sebelumnya. Pada penelitian ini data diperoleh dengan melakukan tes dan pengukuran secara langsung kepada responden mengenai Hubungan Antara *Power* Otot Lengan dan Koordinasi Mata Tangan dengan Akurasi *Passing* Rugby yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Deskripsi Data Penelitian

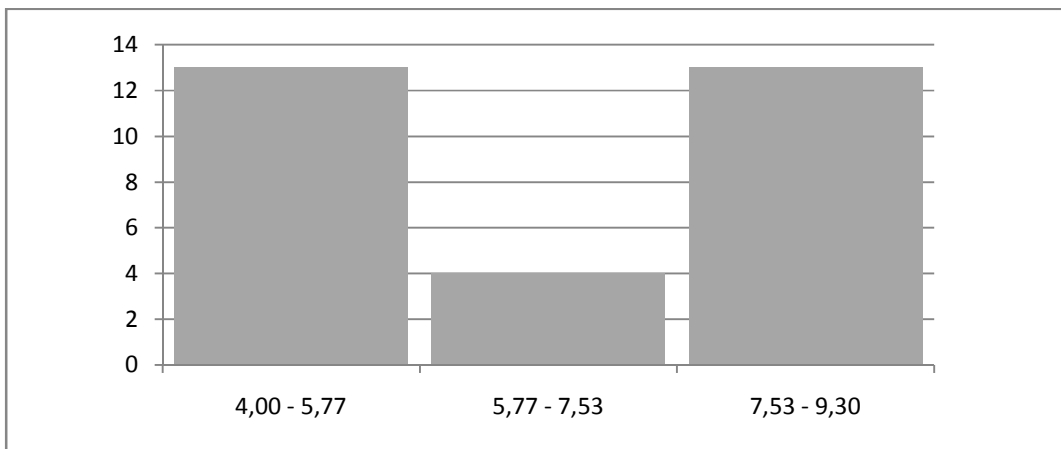
Variabel	X_1	X_2	Y
Max	9,30	19,00	3,00
Min	4,00	7,00	0,00
Average	6,68	13,73	0,90
STDEV	1,95	3,07	0,99
Varian	3,79	9,44	0,99
Modus	5	15	0
median	7,25	14,50	1,00

1. Variabel *Power* Otot Lengan

Hasil penelitian menunjukkan rentang skor *power* otot lengan (X_1) adalah antara 4.00 sampai dengan 9.30, nilai rata-rata sebesar 6.68, simpangan baku sebesar 1.95, median 7.25, modus 5, varian 3.79. Kemudian data-data tersebut diubah ke Tskor, menjadi Tskor tertinggi 63.74, Tskor terendah 36.52. Distribusi frekuensi dan grafik histogram dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi *Power* Otot Lengan (X_1)

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	4,00 - 5,77	13	43,33%
2	5,77 - 7,53	4	13,33%
3	7,53 - 9,30	13	43,33%
jumlah		30	100%



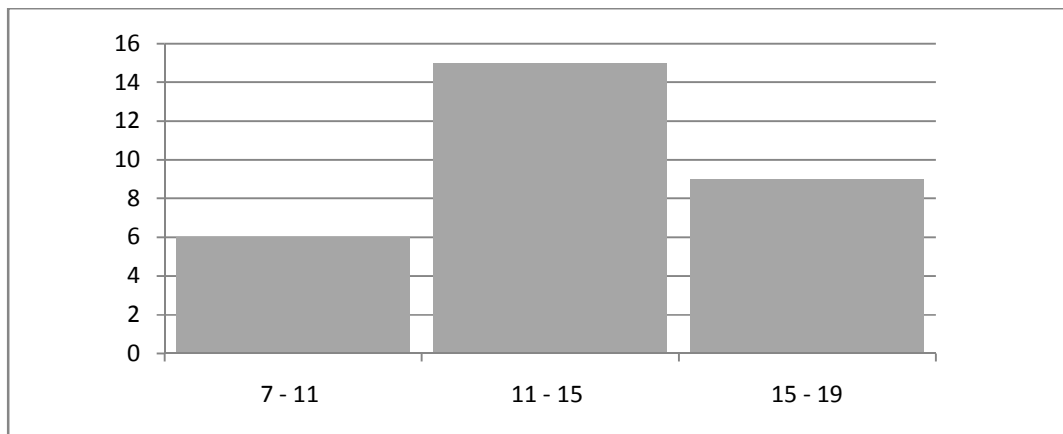
Gambar 4.1. Histogram Data *Power* Otot Lengan (X_1)

2. Variabel Koordinasi Mata Tangan

Penelitian menunjukkan rentang skor koordinasi mata tangan (X_2) adalah antara 7 sampai dengan 19, nilai rata-rata sebesar 13.73, simpangan baku sebesar 3.07, median 14.50, modus 15, varian 9.44. Kemudian data-data tersebut diubah ke Tskor, menjadi Tskor tertinggi 67.13, Tskor terendah 28.08. Distribusi frekuensi dan grafik histogram dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Koordinasi Mata Tangan (X_2)

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	7 - 11	6	20%
2	11 - 15	15	50%
3	15 - 19	9	30%
jumlah		30	100%



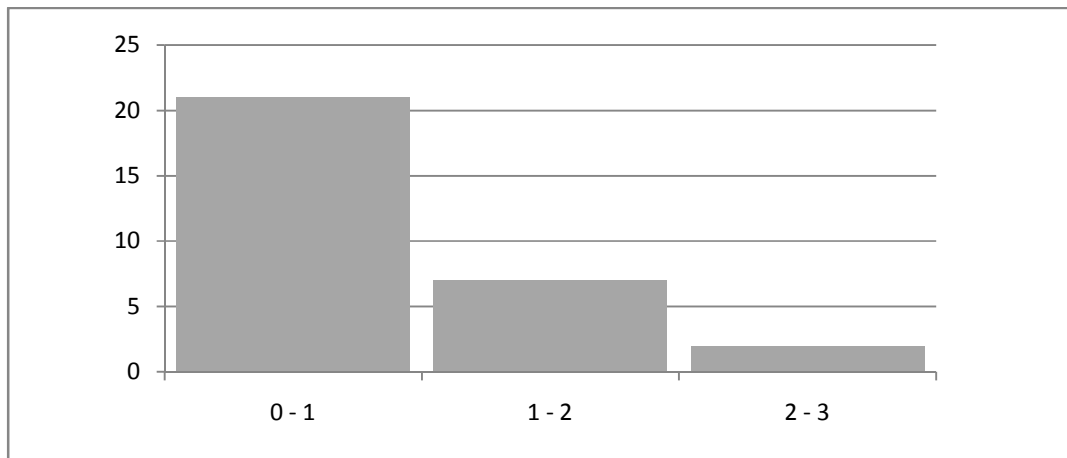
Gambar 4.2. Histogram Data Koordinasi Mata Tangan (X_2)

3. Variabel Akurasi *Passing* (Y)

Penelitian menunjukkan rentang skor akurasi *passing* (Y) adalah antara 0 sampai dengan 3, nilai rata-rata sebesar 0.90, simpangan baku sebesar 0.99, median 1.00, modus 0, varian 0.99. Kemudian data-data tersebut diubah ke Tskor, menjadi Tskor tertinggi 71.10, Tskor terendah 40.95. Distribusi frekuensi dan grafik histogram dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Akurasi *Passing* (Y)

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	0 - 1	21	70%
2	1 - 2	7	23,33%
3	2 - 3	2	6,67%
jumlah		30	100%



Gambar 4.3. Histogram Data Akurasi *Passing* (Y)

B. Pengujian Hipotesis

1. Hubungan Antara *Power* Otot Lengan Dengan Akurasi *Passing* Rugby Universitas Negeri Jakarta.

Hubungan antara *power* otot lengan (X_1) dengan hasil akurasi *passing* rugby (Y) dinyatakan oleh persamaan regresi $Y = 70.40 + 0.408 X_1$. Artinya hasil akurasi *passing* dapat diperkirakan dengan persamaan regresi jika variabel *power* otot lengan diketahui. Hubungan antara *power* otot lengan dengan hasil akurasi *passing* rugby ditunjukkan dengan koefisien korelasi $r_{y_1} = 0.408$, koefisien korelasi tersebut harus diuji terlebih dahulu mengenai keberartiannya sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil uji koefisien korelasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Uji Keberartian Koefisien Korelasi X_1 Terhadap Y

Koefisien korelasi	t.hitung	t.tabel
0.408	2.366	1,701

Dari uji koefisien korelasi diatas terlihat bahwa $t_{hitung} = 2.366$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1.701$ berarti koefisien korelasinya $r_{y_1} = 0.408$ adalah signifikan. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara *power* otot lengan dengan akurasi *passing* rugby didukung oleh data penelitian.

Koefisien determinasi *power* otot lengan dengan akurasi *passing* $ry_1^2 = 0.1664$ hal ini 16.64% akurasi *passing* dipengaruhi oleh *power* otot lengan.

2. Hubungan Antara Koordinasi Mata Tangan Dengan Akurasi *Passing* Rugby Universitas Negeri Jakarta.

Hubungan antara koordinasi mata tangan (X_2) dengan hasil akurasi *passing* rugby (Y) dinyatakan oleh persamaan regresi $Y = 7.025 + 0.859 X_2$. Artinya hasil akurasi *passing* dapat diperkirakan dengan persamaan regresi jika variabel koordinasi mata tangan diketahui.

Hubungan antara koordinasi mata tangan dengan hasil akurasi *passing* rugby ditunjukkan dengan koefisien korelasi $ry_2 = 0.859$, koefisien korelasi tersebut harus diuji terlebih dahulu mengenai keberartiannya sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil uji koefisien korelasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Uji Keberartian Koefisien Korelasi X_2 Terhadap Y

Koefisien korelasi	t.hitung	t.tabel
0.859	8,897	1,701

Dari uji koefisien korelasi diatas terlihat bahwa $t_{hitung} = 8.897$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1.701$ berarti koefisien korelasinya $ry^2 = 0.859$ adalah signifikan. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka H_0 ditolak dan H_1

diterima yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata tangan dengan akurasi *passing* rugby didukung oleh data penelitian. Koefisien determinasi koordinasi mata tangan dengan akurasi *passing* $ry_2^2 = 0,7378$ hal ini 73,78% akurasi *passing* dipengaruhi oleh koordinasi mata tangan.

3. Hubungan Secara Bersama-Sama Antara *Power* Otot Lengan Dan Koordinasi Mata Tangan Dengan Akurasi *Passing* Rugby Universitas Negeri Jakarta.

Hubungan antara *power* otot lengan (X_1) koordinasi mata tangan (X_2) dengan hasil akurasi *passing* rugby (Y) dinyatakan oleh persamaan regresi $Y = 6.35 + 0.033 X_1 + 0.844 X_2$. Sedangkan hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan oleh koefisien korelasi berganda $ry_{1-2} = 0.899$. koefisien korelasi tersebut harus diuji terlebih dahulu mengenai keberartiannya sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil uji koefisien korelasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Uji Keberartian Koefisien Korelasi X_{1-2} terhadap Y

Koefisien korelasi	f.hitung	f.tabel
0.899	56.93	3.35

Dari uji koefisien korelasi diatas terlihat bahwa $f_{hitung} = 56.93$ lebih besar dari $f_{tabel} = 3.35$ maka koefisien korelasinya $r_{y_1-2} = 0.899$ adalah signifikan. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara *power* otot lengan dan koordinasi mata tangan secara bersama-sama dengan akurasi *passing* rugby didukung oleh data penelitian. Koefisien determinasi *power* otot lengan dan koordinasi mata tangan dengan akurasi *passing* $r_{y_1-2}^2 = 0.8082$ hal ini 80.82% akurasi *passing* dipengaruhi oleh *power* otot lengan dan koordinasi mata tangan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas, maka hipotesis yang telah ditentukan dalam penelitian ini dapat teruji kebenarannya. Dalam arti bahwa penelitian ini mampu menjawab hipotesis penelitian yang diajukan.

1. Hubungan antara *power* otot lengan dengan akurasi *passing* pada olahraga rugby Universitas Negeri Jakarta.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditemukan hasil penelitian pertama, terdapat hubungan yang signifikan antara *power* otot lengan dengan akurasi *passing* rugby dengan persamaan regresi $Y = 7.025 + 0.859 X_2$, koefisien korelasi $r_{y_1} = 0.408$ dan koefisien determinasi

$ry_1^2 = 0.1664$ yang berarti variabel *power* otot lengan memberikan sumbangan dengan hasil akurasi *passing* sebesar 16.64%.

Berdasarkan hipotesis yang telah diuji secara statistik, terdapat hubungan yang signifikan antara *power* otot lengan dengan akurasi *passing* rugby, apabila *power* otot lengan pada atlet rugby baik maka hasil akurasi *passing* seorang atlet juga akan mendapatkan hasil yang baik begitupun sebaliknya apabila *power* otot lengan buruk maka hasil akurasi *passing* juga akan buruk.

2. Hubungan antara koordinasi mata tangan dengan akurasi *passing* pada olahraga rugby Universitas Negeri Jakarta.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditemukan hasil penelitian kedua, terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata tangan dengan akurasi *passing* rugby dengan persamaan regresi $Y = 7.025 + 0.859 X_2$, koefisien korelasi $ry^2 = 0.859$ dan Koefisien determinasi $ry_2^2 = 0,7378$ yang berarti variabel koordinasi mata tangan memberikan sumbangan dengan hasil akurasi *passing* sebesar 73,78%.

Begitu juga dengan koordinasi mata tangan memiliki hubungan yang berarti antara koordinasi mata tangan dengan akurasi *passing* rugby, apabila koordinasi mata tangan pada atlet rugby baik maka hasil akurasi *passing* seorang atlet juga akan mendapatkan hasil yang baik begitupun sebaliknya

apabila koordinasi mata tangan buruk maka hasil akurasi *passing* juga akan buruk.

3. Hubungan antara *power* otot lengan dan koordinasi mata tangan dengan akurasi *passing* pada olahraga rugby Universitas Negeri Jakarta.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditemukan hasil penelitian secara bersama-sama, terdapat hubungan yang signifikan antara *power* otot lengan dan koordinasi mata tangan secara bersama-sama dengan akurasi *passing* rugby dengan persamaan regresi $Y = 6.35 + 0.033 X_1 + 0.844 X_2$, koefisien korelasi $r_{y_1-2} = 0.899$ dan Koefisien determinasi $r_{y_1-2}^2 = 0.8082$ yang berarti variabel *power* otot lengan dan koordinasi mata tangan memberikan sumbangan dengan hasil akurasi *passing* sebesar 80.82%.

Kedua variabel diatas hanya sebagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi akurasi *passing*. Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara *power* otot lengan dan koordinasi mata tangan dengan akurasi *passing* terdapat hubungan sebesar 80.82% ini menandakan terdapat faktor-faktor lain sebesar 19.18% yang tidak mempengaruhi akurasi *passing*. Dengan keterbatasan yang dimiliki peneliti berharap pada penelitian berikutnya untuk dikembangkan lebih lanjut sehingga akurasi *passing* rugby di Universitas Negeri Jakarta bisa terus meningkat.